

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PESAWAT SEDERHANA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIVEMENT DIVISION*) DI MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

Nurul Hidayatur Rohmah¹, Nur Wakhidah², Zudan Rosyidi³, Juhaeni⁴
^{1,2,3,4}UIN Sunan Ampel Surabaya
Corresponding author: hidanurul5@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.15642/jies.v4i1.1362>

Abstract

The learning process of Natural Sciences that occurred at MINU Waru did not develop students 'thinking skills so that students' understanding was less satisfying. This study aims to test the effectiveness of the implementation of cooperative learning models of Student Teams Achievement Division (STAD) in improving students' understanding. The research model used is the Classroom Action Research (CAR) model adapted from Lewin's curse. The results of the study showed: (1) Application of cooperative learning models to improve simple aircraft material for science subjects in class V students of MINU Ngingas Waru Sidoarjo showed that in the first cycle based on the observation of teacher activities and student activities still below the completeness criteria of 80. In the first cycle the score the teacher gets 74.25 (enough) and the student activity score gets 71.42 (enough) in the second cycle the teacher's activity gets 93.75 (very good) and student activities 89.65 (good), from these results it can be said that the researcher has achieve a predetermined performance indicator, which is 80; (2) The level of students' understanding of simple aircraft material in science subjects in class V MINU Ngingas Waru Sidoarjo has increased from pre-cycle, cycle I and cycle II, seen in the results of the percentage of completeness of students in pre-cycle activities that is 37.14% (less) , cycle I is 60% (sufficient), cycle II is 88% (good). The next increase can be seen from the results of the average score of students in pre-cycle activities, namely getting 57 (less), cycle I getting 70.5 (enough), and cycle II getting 84.7 (good). Students in class V MINU Ngingas numbered 35 students, the results obtained that students who completed the pre-cycle activities amounted to 13 students completed, the first cycle amounted to 21 students completed and the second cycle amounted to 31 students completed.

Keywords: Understanding, Simple Aircraft, Student Teams Achievement Division (STAD).

Abstrak

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terjadi di MINU Waru kurang mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik sehingga pemahaman siswa kurang memuaskan. Penelitian ini bertujuan mengujicoba efektifitas pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Model penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di adaptasi dari kurt Lewin. Hasil penelitian

menunjukkan : (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yaitu 80. Pada siklus I skor guru mendapat 74,25 (cukup) dan skor aktivitas siswa mendapat 71,42 (cukup) pada siklus II aktivitas guru mendapat 93,75 (sangat baik) dan aktivitas siswa 89,65 (baik), dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 80; (2) Tingkat pemahaman siswa pada materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, terlihat pada hasil perolehan persentase ketuntasan siswa pada kegiatan prasiklus yaitu 37,14% (kurang sekali), siklus I yaitu 60% (cukup), siklus II yaitu 88% (baik). Peningkatan selanjutnya terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada kegiatan prasiklus yaitu mendapat 57 (kurang), siklus I mendapat 70,5 (cukup), dan siklus II mendapat 84,7 (baik). Siswa kelas V MINU Ngingas berjumlah 35 siswa, diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas pada kegiatan prasiklus berjumlah 13 siswa tuntas, siklus I berjumlah 21 siswa tuntas dan siklus II berjumlah 31 siswa tuntas.

Kata Kunci: Pemahaman, Pesawat Sederhana, Student Teams Achievement Division (STAD).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri, juga ditekankan pada pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik.¹

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.² Carin mendefinisikan IPA merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa pertanyaan dan penyelidikan alam semesta serta penemuan dan pengungkapan serangkaian rahasia alam.⁴

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami

¹ Dedi Mulyasana, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

² Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2004) 147.

informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.³

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo, menunjukkan bahwa pemahaman siswa untuk mempelajari IPA pada materi “Pesawat sederhana” rendah, di lihat dari banyak siswa yang tidak mencapai KKM yaitu dari 35 siswa hanya 13 siswa yang tuntas. Jika dipersentasekan siswa yang tuntas hanya 37,1%.⁴

Dari hasil observasi yang di lakukan, Peserta didik di MINU Ngingas Waru Sidoarjo sulit sekali menerima materi pesawat sederhana apalagi untuk memahaminya cenderung rendah. Sedangkan karakteristik Siswa sendiri lebih mudah memahami jika pembelajarannya dengan memberi stimulus dan motivasi. Siswa lebih senang dengan belajar secara berkelompok dan pengajarannya dengan metode yang menyenangkan. Siswa senang sekali dengan pembelajaran yang di akhiri dengan pemberian *Reward* dan Skor. Dengan adanya *reward* tersebut siswa senang dalam belajar, lebih termotivasi, sehingga paham akan materi yang disampaikan.

Peranan guru sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Guru menjadi fasilitator dan motivator untuk siswa dalam mengembangkan pelajaran. Guru dapat memberikan gaya untuk menyampaikan materi dengan melalui model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁵ Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Alasan dipilihnya Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat menarik jika diterapkan kepada siswa khususnya tingkat SD/MI. tipe ini

³Ibid.,165-166

⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan pak Mafiono, S.Pd, Guru mata pelajaran IPA kelas V MINU Ngingas, Sidoarjo, Rabu 27 Februari 2018.

⁵ Indrawati, *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. (Jember: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember, 2011), 6.

memberikan kesempatan siswa untuk aktif, kreatif, termotivasi dan menyenangkan siswa dalam belajar dikelas. Selain itu, model pembelajaran ini juga menanamkan kepada siswa bahwasanya untuk memahami materi pesawat sederhana tidaklah sulit, adanya media gambar menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Terutama oleh siswa kelas V MI/SD.

Penelitian sebelumnya terkait penerapan pembelajaran tipe STAD pada materi organ pernapasan yang dilakukan oleh Rosyidah Afiq menunjukkan adanya peningkatan pemahaman individu dari 60 % menjadi 91,4% dan pemahaman kelompok dari 62,5% menjadi 93,06%.⁶ Penelitian dengan STAD pada materi gaya yang dilakukan oleh Esahanafi Al juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 73,33% menjadi 100%.⁷ Serta penelitian tipe STAD dengan media CD yang dilakukan oleh Ayu Junita Wulandari, Gusti Agung Oka Negara, dan Made Suara juga menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA dari 56,2% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.⁸

Penjelasan dan Karakteristik siswa diatas menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menangkap materi jika dengan metode yang menarik. maka penulis atau peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan memahami materi pesawat sederhana pada mata pelajaran IPA di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan

⁶ Afiq Rosyidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mengidentifikasi Organ Pernafasan Pada Mata Pelajaran IPA kelas V MI Raudlotun Nasyi'in Mojokerto", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014), t.d, 77.

⁷ Al Esahanafi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Konsep Gaya Pada Siswa Kelas IV SDN Plupuh Sragen", Skripsi (Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2011),t.d,59

⁸ Ayu Julita Wulandari dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Compact Disk (CD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Penatih Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014. Vol.02,01

berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁹

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kut Lewin, dimana dalam satu siklus ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan ini, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).¹⁰

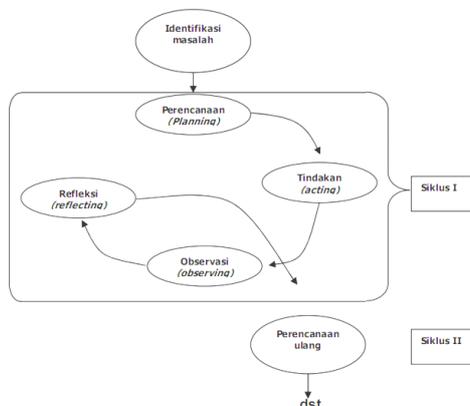
1. Perencanaan yaitu proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (1) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (2) pembuatan rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (4) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Pelaksanaan yaitu perlakuan yang di laksanakan oleh peneliti yang sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.
3. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah: (1) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi; dan (3) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Refleksi yaitu kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan model penelitian Kurt Lewin jika di gambarkan akan membentuk spiral. Pelaksanaan penelitian dalam model ini adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila masih ada hal-hal

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 26.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.

yang kurang berhasil dalam siklus pertama, maka bisa menggunakan lebih dari satu siklus. Berikut adalah gambar alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin: ¹¹



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Penelitian ini bertempat di MINU Ngingas Sidoarjo dengan lama waktu penelitian dimulia dari bulan maret hingga april 2018. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas V tahun plajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 orang dengan objek penelitian berupa pemahaman siswa pada materi pesawat sederhana.

Variabel penelitian terdiri dari : (1) Variabel input yakni siswa kelas V MINU Ngingas Sodoarjo; (2) Variabel proses yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (3) Varibel output berupa pemahaman materi pesawat sederhana. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Siswa; (2) guru; (3) teman sejawat; (4) Data kultatif berupa; (5) Data kuatitatif. Serta teknik analisis data berupa proses dan penginterpretasian data sesuai jenis data dan varibel masing-masing.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Mata Pelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo

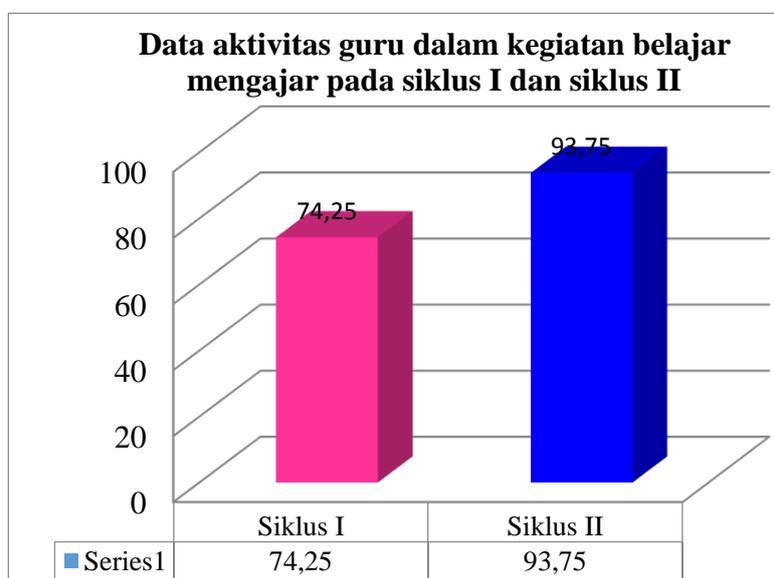
Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah

¹¹ Husniyatus Salamah dan Abd. Kadir, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5. 13.

melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pesawat sederhana kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Tipe STAD dapat membantu siswa saling bekerja sama dengan temannya dan termotivasi dengan hasil pembelajaran yang telah dilakukan melalui pemberian penghargaan. Berikut di sajikan diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I, Sebagai berikut.

a. Data Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II:



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram gambar 2 menunjukkan aktivitas guru mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup dengan nilai akhir 74,25. Kesulitan dalam siklus I terjadi karena persiapan guru juga kurang baik. Guru kurang dapat mengelola waktu dengan baik. Kekurangan yang terjadi menjadi kesepakatan antara peneliti dan guru untuk melanjutkan dalam siklus II. Aktivitas guru siklus II diperoleh nilai akhir 93,75 yang berkategori sangat baik, karena guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP dengan sangat baik dan menjalankan saran yang diberikan oleh observer.

b. Data Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II



Gambar 3. Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang pada gambar 4.2 aktivitas perolehan siswa pada siklus I mendapat nilai 71,42, yang berkategori cukup. Dalam siklus I aktivitas siswa belum mencapai indikator kinerja yang di harapkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta siswa masih memiliki sifat individualis, kurang dapat bekerja sama dengan teman sebayanya. Namun pada saat siklus II aktivitas siswa mengalami kenaikan yaitu 89,65 karena siswa sudah terbiasa dan sudah tidak memiliki sifat individu, suka bekerjasama dalam meningkatkan prestasi kelompoknya.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Pesawat Sederhana Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bagi Siswa Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Peningkatan hasil tes pemahaman siswa dapat di artikan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami materi pesawat sederhana dengan model yang telah di terapkan. Pemahaman siswa dapat meningkat 90% apabila siswa saling bekerja sama dengan temannya dan mendiskusikan. Siswa dapat mengingat suatu materi 70% jika siswa melakukan diskusi. Holbert menambahkan bahwa 70% siswa akan memahami suatu materi

apabila siswa berdiskusi dan menuliskan materi tersebut.¹² siklus I dan siklus II di peroleh data peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut.

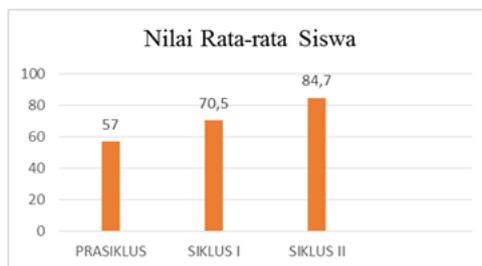
Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kegiatan	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	57 (K)	70,5 (C)	13,5	84,7 (B)	14,2
2.	Persentase tingkat ketuntasan belajar	37,14% (D)	60% (C)	22,8%	88% (B)	28%
3.	Jumlah siswa yang tuntas	13 siswa	21 siswa	8 siswa	31 siswa	10 siswa

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa pada prasiklus pemahaman siswa termasuk sangat tidak baik dengan nilai rata-rata kelas 57 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,14% dengan kategori kurang sekali, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa. Pemahaman siswa pada siklus I termasuk sangat tidak baik dengan memperoleh nilai rata-rata 70,5, dengan persentase 60% cukup, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa. Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebanyak 84,7 termasuk kategori baik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88% dengan kategori baik. Siswa mencapai KKM yaitu 31 siswa. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat di lihat dalam grafik sebagai berikut:

¹² Nur Wakhidah, "Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan Konsep", Laporan Penelitian, Disertasi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2016), t.d, 56.

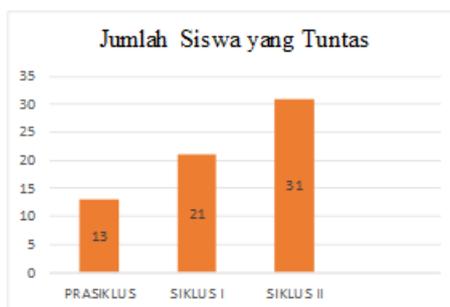
a. Rata-Rata Siswa



Gambar 4. Nilai Rata-Rata Siswa

Diagram batang gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran IPA materi pesawat sederhana mengalami peningkatan yang terjadi dari prasiklus ke siklus I meningkat 13,5 meskipun nilai-nilai yang di dapat hanya 57 tergolong kategori kurang dan masih belum mencapai KKM. Siklus I ke siklus II selanjutnya mengalami peningkatan dari 70,5 menjadi 84,7 dimana nilai perolehan pemahaman siswa meningkat 14,2. Siklus II ini sudah memenuhi dan melebihi KKM yang di tetapkan.

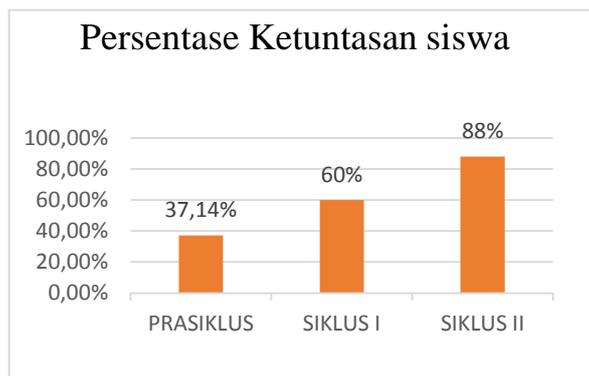
b. Jumlah Siswa yang Tuntas



Gambar 5. Nilai rata-rata siswa

Diagram batang gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada saat mempelajari materi pesawat sederhana pada tiap siklusnya yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, siklus I sebanyak 21 siswa dan siklus II sebanyak 31 siswa.

c. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa



Gambar 6. Persentase Ketuntasan Siswa

Diagram batang gambar 6 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan siswa pada materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu prasiklus dengan persentase ketuntasan sebesar 37,14%, siklus I dengan persentase ketuntasan 60% dan siklus II dengan persentase ketuntasan 88%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewilis Setianingsih dan kawan-kawannya dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Siswa Kelas IV SDN 02 Laantula Jaya Kec. Wita Ponda Kab. Morowali” mengungkapkan bahwa dari aspek hasil belajar, terlihat meningkatnya pemahaman siswa pada materi yang dipelajari. Peningkatan terlihat pada saat siswa bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok, menjadi pendengar yang baik selama proses pembelajaran terutama pada diskusi kelompok.¹³

Penghargaan kelompok, akuntabilitas individual dan peluang yang sama untuk mencapai keberhasilan juga sangat penting. Sebagai akuntabilitas individu, maka keberhasilan kelompok sangatlah tergantung kepada setiap anggotanya mempelajari materi. Dengan demikian, teman dalam satu kelompok bekerja bersama dan memastikan bahwa mereka telah memahami.¹⁴

¹³ Dewilis Setianingsih dkk, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Siswa Kelas IV SDN 02 Laantula Jaya Kec. Wita Ponda Kab. Morowali” *Jurnal Kreatif Tadulako*. 2014.Vol.03,02

¹⁴ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 141.

Putu Ayu Julita Wulandari dan kawan-kawannya dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Compact Disk (CD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Penatih Tahun Ajaran 2013/2014”.¹⁵ Dalam jurnal tersebut menuliskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan siswa aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dedi Rakhmawan dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Sekolah Dasar Di Kelas IV SDN Tangungan Mojokerto”. Mengungkapkan hal yang sama bahwa penerapan pembelajaran IPA Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan, selain itu perkembangan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan kognitif siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek mengalami peningkatan baik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁶

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil peningkatan pemahaman siswa pada tiap siklusnya. Hal ini menjadi suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat di jadikan referensi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo dilakukan melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti melakukan dua siklus dikarenakan adanya perbaikan dalam siklus I, yaitu hasil observasi aktivitas guru dan

¹⁵ Ayu Julita Wulandari dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Compact Disk (CD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Penatih Tahun Ajaran 2013/2014”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* .2014. Vol.02,01

¹⁶ Dedi Rakhmawan, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Sekolah Dasar Di Kelas IV SDN Tangungan Mojokerto” *Jurnal Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD*.2014. Vol. 02, 03

aktivitas siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yaitu 80. Pada siklus I skor guru mendapat 74,25 (cukup) dan skor aktivitas siswa mendapat 71,42 (cukup). Peneliti selanjutnya melakukan siklus II sebagai perbaikan di siklus I, hasil yang diperoleh dari siklus II adalah skor observasi aktivitas guru mendapat 93,75 (sangat baik) dan aktivitas siswa 89,65 (baik), dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 80.

2. Tingkat pemahaman siswa pada materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, terlihat pada hasil perolehan persentase ketuntasan siswa pada kegiatan prasiklus yaitu 37,14% (kurang sekali), siklus I yaitu 60% (cukup), siklus II yaitu 88% (baik). Peningkatan selanjutnya terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada kegiatan prasiklus yaitu mendapat 57 (kurang), siklus I mendapat 70,5 (cukup), dan siklus II mendapat 84,7 (baik). Siswa kelas V MINU Ngingas berjumlah 35 siswa, diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas pada kegiatan prasiklus berjumlah 13 siswa tuntas, siklus I berjumlah 21 siswa tuntas dan siklus II berjumlah 31 siswa tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasana, Dedi, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2004.
- Indrawati, *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember, 2011.
- Sumantri, Muhammad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di tingkan Pendidikan Dasar*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rosyidah, Afiq, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mengidentifikasi Organ Pernafasan Pada Mata Pelajaran IPA kelas V MI Raudlotun Nasyi'in Mojokerto", Skripsi Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014.
- Al Esahanafi," Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Matateri Konsep Gaya Pada Siswa Kelas IV

SDN Plupuh Sragen”, Skripsi, Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2011.

Wulandari, Ayu Julita dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Compact Disk (CD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Penatih Tahun Ajaran 2013/2014”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014.Vol.02,01

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.

Wakhidah, Nur,” Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan Konsep”, Laporan Penelitian, Disertasi, Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2016.

Setianingsih, Dewilis dkk, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Siswa Kelas IV SDN 02 Laantula Jaya Kec. Wita Ponda Kab. Morowali” *Jurnal Kreatif Tadulako*. 2014.Vol.03,02

Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Wulandari, Ayu Julita dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Compact Disk (CD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Penatih Tahun Ajaran 2013/2014”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* .2014. Vol. 02, 01

Rakhmawan, Dedi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Sekolah Dasar Di Kelas IV SDN Tangungan Mojokerto” *Jurnal Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD*.2014. Vol. 02,03